

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI
DI SMP NEGERI 20 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh
gelar sarjana pendidikan (S1)*



Oleh :

**RITA RATNA PUTRI
NIM. 1106157/2011**

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 2 Padang
Nama : Rita Ratna Putri
NIM/TM : 1106157/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 29 Desember 201

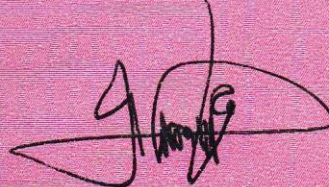
Disetujui oleh:

Pembimbing I,



Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.
NIP. 19630207 198603 1 005

Pembimbing II,



Syeilendra, S.Kar., M.Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Ketua Jurusan



Afifah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

SKRIPSI

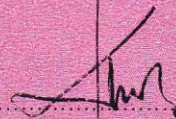
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi
di SMP Negeri 20 Padang

Nama : Rita Ratna Putri
NIM/TM : 1106157/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 10 Januari 2018

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum.	1. 
2. Sekretaris	: Syeilendra, S.Kar., M.Hum.	2. 
3. Anggota	: Drs. Esy Maestro, M.Sn.	3. 
4. Anggota	: Yensharti, S.Sn., M.Sn.	4. 
5. Anggota	: Harisnal Hadi, M.Pd.	5. 



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363
Fax. 0751-7053363. E-mail: info@fbs.unp.ac.id

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rita Ratna Putri
NIM/TM : 1106157/2011
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi saya dengan judul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang”, adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh:
Ketua Jurusan Sendratasik,

Amah Asriati, S.Sn., MA.
NIP. 19630106 198603 2 002

Saya yang menyatakan,



Rita Ratna Putri
NIM/TM. 1106157/2011

ABSTRAK

Rita Ratna Putri. 2018. Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang. Skripsi. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi karena pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 20 Padang masih menggunakan pendekatan *teacher centered approach* yaitu pendekatan yang berpusat pada guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek dalam penelitian ini adalah Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di kelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang. Instrumen dalam penelitian ini adalah penelitian sendiri dan peneliti dibantu dengan instrumen pendukung berupa catatan observasi, daftar wawancara dan kamera foto. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMP Negeri 20 Padang bisa dikatakan baik dalam bernyanyi karena adanya peningkatan terhadap hasil belajar siswa pada pertemuan kedua. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah diimplementasikan dengan baik pada saat proses pembelajaran, untuk mencapai pembelajaran itu secara maksimal dibutuhkan waktu untuk latihan praktek bernyanyi dan juga pengetahuan guru pada teori musik. Pembelajaran seni budaya berpusat pada guru atau menggunakan strategi pembelajaran ekspositori atau bertutur yang disertai dengan praktek langsung di kelas. Kemampuan bernyanyi siswa pada lagu Bungo Parawitan di kelas VII.2 sudah bisa dikatakan baik karena didapatkan hasil dari 30 orang siswa 80% telah mencapai nilai di atas rata-rata

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini sebagai menambah ilmu pengetahuan dan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang. Pada penulisan skripsi ini penulis memberi judul “Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang”.

Selesainya skripsi ini ditulis tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan serta pengarahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dr. Jagar Lumbantoruan, M.Hum, sebagai dosen pembimbing I yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Syeilendra, S.Kar., M.Hum, sebagai dosen pembimbing II yang juga telah banyak membantu dan membimbing dalam segala bentuk permasalahan.
3. Afifah Asrianti, S.Sn., M.A sebagai Ketua Jurusan Sendratasik FBS UNP.
4. Drs. Marzam, M.Hum sebagai Sekretaris Jurusan Sendratasik FBS UNP.
5. Drs. Esy Maestro, M.Sn., Yensharti, S.Sn, M.Sn., Harisnal Hadi, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah meluangkan waktunya.
6. Bapak dan Ibu dosen, staf karyawan sendratasik yang telah memberikan ilmu-ilmu yang bermanfaat selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sendratasik.

7. Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP Negeri 20 Padang yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
8. Teristimewa untuk seluruh anggota keluarga ayahanda tercinta Erizal, ibunda tercinta Masyitah, Amd.Kep., kakak dan adik tersayang Fitrah Fermingway, Yenni Riza Arizona, S.Si., dan Temmy Putra Pamungkas.
9. Kepada para sahabat Ardelia Romilda, S.Pd., Stella Arzein, Poppy Oktaviana, S.Pd., Yangva Anggala, S.Pd., Rina Surisda, S.Pd, Devina Handayeni, S.Pd., Alyya Oksa Putri Cludi, S.Pd.
10. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini seandainya terdapat kekurangan maka penulis mengharapkan kritikan dan saran dari pembaca untuk kesempurnaan penulisan tugas akhir ini. Akhir kata penulis harapkan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat baik untuk penulis sendiri maupun bagi mahasiswa jurusan sendratasik Universitas Negeri Padang.

Padang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Penelitian Relevan	12
B. Landasan Teori.....	14
1. Belajar dan Pembelajaran	14
2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran	17
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	18
4. Strategi Pembelajaran	19
5. Metode Pembelajaran	21
6. Pendekatan Pembelajaran	24
7. Pembelajaran Bernyanyi	25
C. Kerangka Konseptual	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Objek Penelitian	32
C. Lokasi Penelitian	32
D. Instrumen Penelitian	32

E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 20 Padang	35
B. Profil Sekolah	38
C. Pembelajaran Seni Budaya	43
D. Pembelajaran Bernyanyi	44
1. RPP Indikator Pembelajaran	46
2. Implementasi	53
3. Evaluasi	56
4. Ketepatan Melodi, Ritme dan Artikulasi Lagu Bungo Parawitan.....	57
5. Pernafasan Siswa terhadap Lagu Bungo Parawitan	63
E. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Data Kepala Sekolah dari Tahun 1982-sekarang	41
Tabel 2	Data Guru	42
Tabel 3	Data TU	42
Tabel 4	Data Ruang Kelas.....	43
Tabel 5	Data Ruang Lain	43
Tabel 6	Koleksi Buku Perpustakaan	43
Tabel 7	Indikator Hasil Pembelajaran Bernyanyi Siswa di Kelas VII.2	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Konseptual	31
Gambar 2 SMP Negeri 20 Padang	36
Gambar 3 SMP Negeri 20 Padang	37
Gambar 4 SMP Negeri 20 Padang	37
Gambar 5 Guru Membimbing Siswa dalam Pembelajaran Bernyanyi	59
Gambar 6 Guru Membimbing Siswa Membaca Partitur Lagu Bungo Parawitan	60
Gambar 7 Siswa Latihan Bernyanyi Berkelompok.....	60
Gambar 8 Siswa Bernyanyi Perorangan	60

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang penting dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan suatu bangsa dan Negara, karena pendidikan berhubungan langsung dengan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, kelangsungan hidup suatu bangsa senantiasa terjamin dengan baik berkat adanya masyarakat yang sehat jasmani dan rohani serta berpendidikan. Pemahaman seperti di atas sesuai dengan pengertian pendidikan pada Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002 : 263) yang menyatakan bahwa “pendidikan adalah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang yang akan mendewasakannya melalui upaya jenjang pendidikan dan latihan.”

Menurut Suwarno yang dikutip oleh Abdul Kadir (2012: 182) menyebutkan, ada lima pilar pendidikan yang di rekomendasikan UNESCO yang dapat digunakan sebagai prinsip pembelajaran yang bisa di terapkan di dunia pendidikan. Lima pilar pendidikan itu adalah sebagai berikut: (1) *learning to know*. *Learning to know* bukan sebatas proses belajar di mana pembelajaran mengetahui dan memiliki materi informasi sebanyak-banyaknya, menyimpan dan mengingat, namun juga kemampuan untuk dapat memahami makna dibalik materi ajar yang telah diterimanya. (2) *Learning to do*. *Learning to do* bukanlah pembelajaran yang hanya menumbuh-

kembangkan kemampuan berbuat mekanis dan keterampilan tanpa pemikiran, tetapi mendorong peserta didik agar terus belajar bagaimana menumbuhkembangkan kerja, juga bagaimana mengembangkan teori atau konsep.(3) *Learning to be*. *Learning to be* akan menuntun peserta didik menjadi ilmuwan sehingga mampu menggali dan menentukan nilai kehidupannya sendiri dalam hidup bermasyarakat sebagai hasil belajarnya. (4) *Learning to live together*. *Learning to live together* ini mengajarkan seseorang untuk hidup bermasyarakat dan menjadi manusia berpendidikan yang bermanfaat baik bagi diri sendiri dan masyarakatnya maupun bagi seluruh umat manusia.(5) *Learning how to learn*. *Learning how to learn* ini akan membawa peserta didik pada kemampuan untuk dapat mengembangkan strategi dan kiat belajar yang lebih independen, kreatif, inovatif, efektif dan efisien, dan penuh percaya diri.

Pendidikan musik adalah pendidikan di bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Pendidikan musik bagi siswa mempunyai manfaat, antara lain untuk mengembangkan persepsi kognisi dan motorik (Djohan, 2009:235). Dengan mengenali nada-nada, pola ritmis, serta unsur-unsur yang terkandung dalam musik dapat menstimulasi otak, selain itu siswa dapat melatih kemampuan motorik dengan latihan menyanyi dan pernapasan. Seni musik merupakan ungkapan perasaan yang indah dan bermakna yang di wujudkan melalui olah vokal, alat musik dan daya apresiasi.

Pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional” (H. Ahmad Sabri, 2005: 34) dalam Ngilimun. Kunci pokok dalam pembelajaran itu ada pada seorang guru. Bukan berarti dalam proses pembelajaran hanya guru yang aktif, tetapi pembelajaran itu menuntut keaktifan kedua belah pihak.

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen-komponen pembelajaran, yaitu:

1. Guru, sebagai pendidik, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar saja, melainkan juga sebagai pengembang, pembimbing dan pengelola pembelajaran.
2. Peserta didik/ siswa, sebagai orang yang mengikuti kegiatan dari pembelajaran.
3. Materi, yaitu sebagai bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Metode, yaitu cara-cara yang digunakan guru dalam pembelajaran.
5. Media, sebagai alat pembelajaran agar bisa lebih efektif dalam hal tenaga ataupun waktu.
6. Evaluasi, merupakan tindakan untuk menentukan nilai dalam pembelajaran.

Kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan oleh setiap guru, selalu bermula pada komponen-komponen pembelajaran yang tersurat dalam kurikulum. Kegiatan pembelajaran oleh guru merupakan bagian utama dari

pendidikan formal yang syarat mutlakny adalah adanya kurikulum sebagai pedoman. Guru merupakan sebagai pemegang peran penting dalam pengimplementasian kurikulum, baik dalam rancangan maupun dalam tindakan. Kurikulum secara umum merupakan seperangkat atau sistem rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran yang dipedomani dalam aktivitas belajar-mengajar.

Menurut Nana Sudjana (2013: 3) kurikulum adalah program belajar atau dokumen yang berisikan hasil belajar yang diniati (diharapkan dimiliki siswa) di bawah tanggung jawab sekolah, untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum sebagai program belajar bagi siswa harus memiliki tujuan yang ingin dicapai, isi program yang harus diberikan dan strategi/ cara bagaimana melaksanakan program tersebut.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing, dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan dan menciptakan tujuan.

Dalam proses pembelajaran diperlukan perencanaan yang pelaksanaannya mengacu kepada kurikulum yang telah ditetapkan. Perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran,

materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar. Silabus sendiri merupakan rancangan pembelajaran pada sebuah mata pelajaran yang meliputi komponen-komponen penting seperti; standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator penilaian, alokasi waktu, hingga sumber belajar. Sedangkan RPP mencakup secara keseluruhan yang tertuang pada langkah-langkah pembelajaran, sumber belajar dan penilaian. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pegangan seorang guru dalam mengajar di dalam kelas. RPP dibuat oleh guru untuk membantunya dalam mengajar agar sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditetapkan. Silabus dipersiapkan untuk keperluan selama satu semester sedangkan RPP dipersiapkan untuk satu pertemuan atau per bab.

Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasi, latar belakang akademisnya, latar belakang sosial ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Peran guru mutlak diperlukan dalam proses pembelajaran khususnya dalam memilih metode pembelajaran ataupun kemajuan teknologi yang semuanya ditujukan untuk kepentingan dalam proses belajar mengajar ditinjau dari undang-undang pendidikan nasional, tugas guru tidak sekedar menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, tetapi lebih kepada

bagaimana guru menyiapkan peserta didik menjadi sumber daya manusia yang terampil dan siap mengakses kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini.

Dalam pembelajaran diperlukan strategi untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Roy Killen (1998) ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centered approaches*).

Untuk menjalankan strategi pembelajaran dibutuhkan metode yang tepat. Menurut Fathurrahman (2007) dalam Ngalimun metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian umum, metode diartikan sebagai satu cara atau prosedur yang di pakai untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan dalam pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan pelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, salah satu keterampilan yang harus dimiliki seorang guru adalah keterampilan memilih metode, yang terkait langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pengajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Makin tepat

metode yang digunakan guru dalam mengajar akan semakin efektif kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran untuk mengetahui proses dan hasil kegiatan dari pembelajaran yang telah dilakukan, maka seorang guru harus menyelenggarakan evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan proses sistematis untuk menentukan nilai dari pembelajaran serta untuk memperoleh informasi tentang keefektifan proses pembelajaran dalam membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru mencakup evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran sekaligus. Evaluasi hasil belajar menetapkan baik buruknya hasil dari kegiatan pembelajaran, sedangkan evaluasi pembelajaran menetapkan baik buruknya proses dari kegiatan pembelajaran (Dimiyati & Mudjiono 2015: 190). Guru akan dianggap memiliki kualifikasi kemampuan mengevaluasi, apabila guru mampu menjawab mengapa, apa, dan bagaimana evaluasi dalam kegiatan pembelajaran.

Bernyanyi merupakan materi ajar seni musik yang harus dipelajari di sekolah menengah pertama (SMP) baik itu sesuai KTSP ataupun kurikulum 2013 yang sedang berlangsung saat ini, dalam hal ini peranan guru sangat penting untuk dapat mencapai hasil belajar siswa dalam bidang seni budaya (musik). Dalam UU Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 Pasal 1 (9) menyebutkan bahwa: “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar”. Di penelitian ini penulis ingin

melihat seperti apa pembelajaran siswa SMP Negeri 20 Padang dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi. Secara garis besar bernyanyi adalah syair yang dilafalkan sesuai dengan nada, ritme, birama dan melodi tertentu hingga membentuk harmoni. Dalam bernyanyi ada beberapa hal yang harus diperhatikan tentang teknik bernyanyi yaitu; pernafasan, artilukasi, frasing, vibrasi, resonansi, dan intinasi.

Sementara di SMP Negeri 20 Padang peneliti menemukan guru masih belum menerapkan strategi pembelajaran yang benar. Cara guru mengajar terkadang tidak sinkron antaran teori dan praktek. Guru di sini menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, dimana strategi ini menekankan kepada proses bertutur. Materi pelajaran sengaja di berikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah menyimak untuk mengasai materi pelajaran yang disampaikan guru, strategi ini lebih ke ceramah. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered approach*).

Selama pembelajaran berlangsung guru hanya terpaku kepada praktek, tanpa menjelaskan teori secara keseluruhan, apa yang disampaikan guru selama mengajar juga tidak sesuai dengan rpp yang ada. Guru hanya menggunakan metode ceramah yaitu dengan mempraktekkan cara bernyanyi di depan kelas kemudian di ikuti oleh siswa secara bersama-sama. Tetapi hasil yang diamati masih terdapat kekurangan dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh kompetensi guru yang belum menguasai bahan ajar yang sudah dirancang dalam RPP Seni Budaya.

Di SMP Negeri 20 Padang ini pendekatan pembelajarannya menggunakan pendekatan *teacher centered approach* yaitu pendekatan yang berpusat pada guru. Metode ini tidak cocok digunakan dengan materi ajar yang dominan lebih kepraktek karena tidak semua siswa memahami apa yang disampaikan guru dan juga metode ini menyebabkan siswa menjadi pasif. Seharusnya metode yang digunakan adalah metode praktek yang cara penyajian materi pelajaran dengan keterlibatan langsung secara fisik maupun mental (mempraktekkan langsung) dalam proses belajar mengajar. Metode praktek menerapkan secara langsung keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Peran dominan dalam metode ini adalah terletak pada siswa bukan guru, guru disini sebagai fasilitator.

Masih banyak siswa yang belum paham dan mengerti bagaimana cara bernyanyi yang baik. Kebanyakan bernyanyi asal-asalan dan tidak paham seperti apa bernyanyi yang baik tersebut. Apalagi guru lebih dominan ketika mengajar menggunakan buku LKS (Lembar Kerja Siswa). Jika terpaku pada LKS pembelajaran jadi kurang menarik, seharusnya guru bias membuat media yang bagus agar siswa lebih mengerti dan paham dalam bernyanyi yang baik. Banyak juga yang ketika bernyanyi malas mengeluarkan suara ataupun bernyanyi seperti berteriak dan mengucapkan lirik yang tidak jelas tepatnya lagi siswa kurang memperhatikan unsur-unsur dalam menyanyi tersebut, bagaimana teknik pernafasan, ritme, intonasi, artikulasi, nada, melodi dan lirik yang benar. Disini peran guru sangat penting sekali agar siswa bisa mengerti dan paham membaca ritme dan melodi yang benar.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti laporan skripsi dengan judul yaitu **“Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di Kelas VII2 di SMP Negeri 20 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam mata pelajaran seni budaya musik sebagai berikut:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII 2 di SMP Negeri 20 Padang
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII 2 SMP Negeri 20 Padang
3. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII 2 SMP Negeri 20 Padang
4. Kemampuan bernyanyi siswa dengan notasi lagu yang digunakan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada permasalahan diatas, maka dibatasi masalah itu pada “Pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 di SMP Negeri 20 Padang”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 di SMP Negeri 20 Padang”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, maka penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang berarti untuk:

1. Memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi jenjang sarjana kependidikan di jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai pengalaman awal bagi penulis selaku pemula di dalam membuat sebuah karya ilmiah.
3. Bagi SMP Negeri 20 Padang dapat mengetahui persoalan yang dihadapi siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya seni musik (bernyanyi).
4. Peneliti lain sebagai pedoman dan bahan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya.
5. Bahan dokumentasi di perpustakaan jurusan Sendratasik dan perpustakaan UNP.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Penelitian Relevan

Dalam melakukan penelitian tentu harus mencari beberapa referensi yang berkaitan dengan objek yang kita teliti. Penelitian yang relevan juga berfungsi untuk mendukung kerangka berfikir yang digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan.

Misalnya hasil penelitian yang dilakukan oleh:

1. Nella Riyanti, 2010. FBS UNP. Kemampuan Bernyanyi Siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara Dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang kemampuan bernyanyi siswa kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara dalam menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara cenderung kurang tepat pada melodi dan ritme dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan pada pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan kompetensi pada cabang ilmu lainnya.
2. Mutyara Afrita, 2015. FBS UNP. Pelaksanaan Pembelajaran Musik Menggunakan Model Pembelajaran Koorperatif di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan menggunakan model pembelajaran koorperatif di SMA Negeri 4 Payakumbuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan

menggunakan metode deskriptif dan analisis. Hasil belajar ini menunjukkan bahwa bentuk pelaksanaan pembelajaran lagu populer menggunakan model pembelajaran kooperatif di SMA Negeri 4 Payakumbuh yang menggunakan alat musik pianika dengan lagu populer “Laskar Pelangi” menunjukkan hasil belajar yang cukup baik.

3. Ardelia Romilda, 2016. FBS UNP. Studi Deskriptif Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VI Terhadap Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 50 Kampung Jambak Koto Tengah Padang. Penelitian ini bertujuan membuat gambaran secara jelas tentang objek penelitian yang diteliti menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan bernyanyi siswa kelas VI terhadap lagu wajib nasional di SD Negeri 50 Kampung Jambak, cenderung kurang tepat pada melodi, ritmedan teknik vokal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kompetensi guru yang mengajar di sekolah tersebut bukan guru dari tamatan pendidikan seni budaya atau seni musik, melainkan guru yang kelas PGSD.

Berdasarkan penelusuran terhadap keempat penelitian di atas, skripsi ini tidak merupakan duplikasi atau tidak sama. Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan pembelajaran seni budaya (bernyanyi), bagaimana guru mengajarkan tentang teknik bernyanyi yang benar dalam pelaksanaannya terkait dengan rencana pelaksanaan pembelajaran.

B. Landasan Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan (Slameto, 2010:02)

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2015:7) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Lingkungan yang dipelajari oleh siswa berupa keadaan alam, benda-benda, hewan, tumbuhan, manusia, atau hal-hal yang dijadikan bahan belajar.

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian. Dalam konteks menjadi tahu atau proses memperoleh pengetahuan, menurut pemahaman sains konvensional, kontak manusia dengan alam diistilahkan dengan pengalaman (*experience*). Pengalaman yang terjadi berulang kali melahirkan pengetahuan (*knowledge*), atau *a body of knowledge* (Suyono, 2016:9).

Menurut Sudjana (2013:28) belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain. Belajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran (sasaran didik), sedangkan mengajar menunjuk pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pengajar.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungannya. Definisi tersebut menunjukkan hasil belajar adalah ditandai dengan adanya “perubahan”, yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu.

b. Pengertian Pembelajaran

Menurut Ahmad Sabri (2005) dalam Ngalimun (2015:30) pembelajaran pada dasarnya adalah suatu proses yang dilakukan oleh guru dan siswa sehingga terjadi proses belajar dalam arti adanya perubahan perilaku individu siswa itu sendiri. Perubahan tersebut bersifat “intensional, positif-aktif, dan efektif fungsional”.Intensional disini maksudnya perubahan yang terjadi karena pengalaman atau setelah melakukan kegiatan belajar.Positif-aktif disini maksudnya perubahan yang bermanfaat sesuai dengan harapan siswa itu sendiri dan menghasilkan sesuatu yang baru dan lebih baik dari sebelumnya.Sedangkan efektif fungsional disini maksudnya adalah perubahan yang memberikan manfaat bagi siswa dan perubahan itu relatif tetap.

Menurut Syaiful Sagala (2003:61) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran menurut Oemar Hamalik (2015:57) adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Pembelajaran menurut Joice Bruce (2000) dalam Sumiati (2013:3) pembelajaran pada hakekatnya merupakan suatu proses yang kompleks (rumit), namun dengan maksud yang sama, yaitu member pengalaman belajar kepada siswa sesuai dengan tujuan. Tujuan yang hendak dicapai sebenarnya, merupakan acuan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Oleh karena tujuan yang hendak dicapai itu berbagai macam, maka cara pencapaiannya pun berbagai macam pula.

Dalam pembelajaran guru harus memiliki hakekat materi pelajaran yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan yang matang oleh guru. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pengajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola pikir dan perilaku siswa itu sendiri.

Jadi dapat disimpulkan pembelajaran adalah proses belajar yang sengaja dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreatifitas berpikir

yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat menkontruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran. Pembelajaran yang efektif ditandai dengan berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Seseorang dikatakan telah mengalami proses apabila dalam dirinya terjadi perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa. Selain itu dalam proses pembelajaran memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan untuk melakukan sinergi yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Menurut Terry dalam Abdul Majid (2005:16) perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Dalam konteks pengajaran, perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pembelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengejaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Hamzah B. Uno (2011:2) perencanaan yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antipasif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran RPP

a. Pengertian dan Fungsi RPP

Menurut Wina Sanjaya (2008:59) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran. RPP dikembangkan berdasarkan silabus. Adapun guru yang beranggapan mengajar sebagai seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan. Sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses penyampaian materi pelajaran. Tetapi, seperti telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. Dengan demikian, maka setiap proses pembelajaran selamanya akan berbeda tergantung pada tujuan, materi pelajaran serta karakteristik siswa sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang, sebagai bagian dari tugas profesionalnya.

b. Komponen-komponen RPP

Pembelajaran merupakan suatu system yang terdiri atas komponen-komponen yang satu sama lain saling berkaitan, dengan demikian maka perencanaan pelaksanaan pembelajaran adalah merencanakan setiap komponen yang saling berkaitan. Dalam RPP minimal ada lima komponen

pokok, yaitu komponen tujuan pembelajaran, materi pelajaran, metode, media dan sumber pembelajaran serta komponen evaluasi. Hal ini seperti yang digariskan oleh peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 dan VI pasal 20 yang menyatakan bahwa perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pembelajaran yang memuat sekurang-kurangnya tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

4. Strategi Pembelajaran

Dalam pembelajaran diperlukan strategi untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan.

Menurut Sanjaya Wina (2007) dalam Ngalimun (2015:4) istilah strategi dalam konteks belajar-mengajar merupakan pola umum perbuatan guru-peserta didik di dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi lima yaitu:

- a. Strategi Pembelajaran Langsung, merupakan pembelajaran yang banyak di arahkan ke guru, yang bersifat deduktif

- b. Strategi Pembelajaran Tak Langsung, merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik
- c. Strategi Pembelajaran Interaktif, menekankan pada sharing dan diskusi di antara peserta didik
- d. Strategi Pembelajaran Empirik (experiential), berpusat pada peserta didik dan berbasis aktivitas
- e. Strategi Pembelajaran Mandiri, siswa belajar mandiri dengan bantuan guru

Menurut Suyono (2011:20) strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar, pengelolaan sumber belajar dan penilaian agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Strategi pembelajaran yang di terapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan, sedangkan bagaimana menjalankan strategi itu dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Strategi pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Sehingga untuk bisa mengimplementasikan suatu strategi pembelajaran kita harus merumuskan terlebih dahulu tujuan dari pembelajaran tersebut agar dapat mengukur keberhasilan dari pembelajaran itu sendiri.

5. Metode Pembelajaran

Ahmad Sabri (2007) dalam Istarani (2014:1) mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual ataupun secara kelompok. Agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, seorang guru harus mengetahui berbagai metode. Dengan memiliki pengetahuan mengenai sifat berbagai metode maka seorang guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling sesuai dengan situasi dan kondisi. Penggunaan metode mengajar sangat bergantung pada tujuan pembelajaran.

Menurut Suyono dan Hariyanto (2011:19) metode pembelajaran adalah seluruh perencanaan dan prosedur maupun langkah-langkah kegiatan pembelajaran termasuk pilihan cara penilaian yang akan dilaksanakan. Metode pembelajaran dapat dianggap sebagai sesuatu prosedur atau proses yang teratur, suatu jalan atau cara yang teratur untuk melakukan pembelajaran.

Sedangkan menurut Wina Sanjaya (2013:147) metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode yang digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan

implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Dengan demikian secara ringkas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara penyajian materi kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar agar tercapai tujuan yang diinginkan.

a. Metode Ceramah

Menurut Wina Sanjaya (2013:147) metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa. Metode ceramah merupakan metode yang sampai saat ini sering digunakan oleh setiap guru. Hal ini selain disebabkan oleh beberapa pertimbangan tertentu, juga adanya faktor kebiasaan baik dari guru maupun siswa.

b. Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab menurut Pupuh & Sobry dalam Istarani (2014:16) adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada siswa, tetapi dapat pula dari siswa kepada guru. Metode ini dimaksudkan untuk merangsang cara berfikir dan membimbing peserta didik dalam mencapai kebenaran.

c. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh guru. Walaupun dalam proses demonstrasi peran siswa hanya sekedar memerhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret (Wina Sanjaya 2013:152).

d. Metode Diskusi

Menurut Killen dalam Wina Sanjaya (2013:154) metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi tetapi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.

e. Metode Latihan

Menurut Syaiful & Aswan (2013:95) metode latihan yang disebut juga metode training, merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu. Juga sebagai sarana untuk memelihara kebiasaan-kebiasaan yang baik. Selain itu, metode ini dapat juga digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan dan keterampilan.

Dalam upaya menjalankan metode pembelajaran, guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode, dan penggunaan teknik itu setiap guru memiliki taktik yang mungkin berbeda antara guru yang satu dengan yang lainnya. Teknik dan taktik mengajar merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Teknik adalah cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan suatu metode, agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Menurut Suyono (2016:20) teknik pembelajaran menerapkan berbagai kiat, atau taktik untuk memenuhi tujuan atau kompetensi yang diinginkan, bersifat lebih taktis dan merupakan penjabaran dari strategi.

6. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah pendekatan merujuk pada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum. Jadi dari pendekatan dapat ditentukannya suatu strategi dan metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Menurut Roy Killen (1998) ada dua pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (teacher-centred approaches) dan pendekatan yang berpusat pada siswa (student-centred approaches).

Menurut Ngalimun (2015:2) dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar harus memilih cara pendekatan belajar yang dianggap paling tepat dan efektif untuk mencapai sasaran. Dari pendekatan tersebut kita akan melihat bagaimana kita memandang

suatu persoalan, konsep, pengertian dan teori apa yang kita gunakan dalam memecahkan suatu kasus akan mempengaruhi hasil yang akan dicapai.

Pendekatan pembelajaran merupakan suatu himpunan asumsi yang saling berhubungan dan terkait, dengan sifat pembelajaran. Dalam pengertian pendekatan pembelajaran menggambarkan latar psikologis dan latar pedagogis dari pilihan metode pembelajaran yang akan digunakan dan diterapkan oleh guru bersama siswa (Suyono, 2016:19)

7. Pembelajaran Bernyanyi

Menurut Jamalus (1988:4) adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik. Bernyanyi berbeda dengan berbicara, bernyanyi memerlukan teknik-teknik tertentu sedangkan berbicara tanpa perlu menggunakan teknik tertentu.

Bernyanyi merupakan suatu bentuk kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melalui suaranya. Suara itu adalah bunyi yang dihasilkan oleh selaput suara yang bergetar, yang terletak dalam kotak suara selaput suara, digetarkan oleh aliran udara pernafasan dari paru-paru (Jamalus, 1991:13).

Praktek vokal pada dasarnya merupakan kegiatan membaca dan membunyikan nada-nada atau partitur musik dengan suara manusia secara baik dan benar. Untuk menjaga kestabilan nada serta tone suara maka praktek vokal dapat dilakukan dengan bantuan musik pengiring, terutama bagi penyanyi pemula. Bagi penyanyi yang sudah terlatih dapat

melantunkan nada tanpa music pengiring dengan selalu mempertahankan kestabilan nada seperti penyanyi acapella (Ardipal, 2004:1).

a. Melodi

Melodi adalah dalam arti harfiah urutan nada dan jangka waktu nada, sementara dalam arti lain, istilah tersebut memasukkan unsur musik lain seperti warna nada. Melodi sering terdiri dari satu atau lebih frasa musik atau motif, dan biasanya diulang-ulang dalam lagu dalam berbagai bentuk. Melodi juga dapat digambarkan oleh gerak melodis atau nada atau interval, rentang pitch, dan melepaskan ketegangan, kontinuitas dan koherensi, irama dan bentuk.

Gerakan melodi dapat berlangsung ketiga arah, yaitu kearah atas, kedepan, dan kebawah atau dikatakan naik, datar dan turun. Ketiga gerakan ini dapat pula panjang dan pendek. (Jamalus, 1985:70)

b. Ritme

Ritme terbentuk dari suara dan diam. Suara dan diam tersebut digabungkan untuk membentuk pola suara yang berulang dan membuat ritme. Ritme memiliki tempo yang teratur, namun dapat memiliki bermacam-macam jenis. Beberapa ketukan dapat lebih kuat, lebih lama, lebih pendek, atau lebih pelan dari yang lainnya.

Suara adalah bunyi yang keluar dari suatu karena adanya getaran yang terjadi pada benda tersebut disebabkan karena udara yang bergetar. Suara dihasilkan dan dibentuk oleh instrument suara yang terdiri dari pita suara, rahang, ruang mulut dan lidah. Getaran-getaran yang terjadi

pada instrument-instrumen suara tersebut yang disebabkan oleh adanya getaran suara yang dihembuskan menyebabkan terjadinya bunyi yang dikenal sebagai suara (Ardipal, 2004:47).

c. Teknik Vokal

1) Intonasi

Intonasi berasal dari kata *intone* (Inggris), dimana kata *in* artinya dalam dan *tone* berarti nada. Maka bernyanyi dengan intonasi artinya bernyanyi dalam nada yang tepat. Dan bila dikembangkan lebih lanjut, maka bernyanyi dengan intonasi yang tepat mengandung pengertian bahwa bernyanyi itu dilakukan dengan nada-nada yang sesuai. Beberapa hal penting yang perlu dikuasai dalam penguasaan intonasi, antara lain membidik intonasi yang tepat dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan nada.

2) Artikulasi

Artikulasi merupakan elemen penting dalam proses bernyanyi. Artikulasi suara adalah cara mengucapkan kata-kata sambil bersuara. Dan meningkatkan artikulasi yang jelas artinya meningkatkan cara pengucapan kata-kata agar mudah di mengerti. Pengertian serupa juga diterangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa artikulasi adalah produksi bunyi bahasa yang terjadi karena gerakan alat ucap (Ardipal, 2004:117).

Bentuk mulut yang baik adalah hal yang menentukan dalam menciptakan artikulasi yang baik. Karena di dalam mulutlah semua

organ-organ artikulasi dapat membentuk suara sedemikian rupa. Untuk kepentingan tersebut, kita dapat menyatakan alat-alat artikulasi tersebut sebagai suatu ikatan fungsi yang dikenal dengan sistem ucapan atau sistem artikulasi manusia (Ardipal, 2004:129).

3) Pernafasan

Pernafasan dalam bernyanyi adalah pernafasan yang dilakukan dengan menghirup udara sebanyak-banyaknya dan secepat-cepatnya kemudian berhenti sejenak setelah itu dikeluarkan perlahan-lahan sehemat mungkin. Seorang yang memiliki teknik pernafasan yang baik akan dapat menghasilkan suara yang cemerlang, dapat mempertahankan nada panjang dengan stabil dapat bernyanyi dengan intonasi yang tepat, artikulasi yang bagus, membentuk suara dan memanfaatkan nafas dengan sehemat-hematnya (Ardipal, 2004:31-33).

Didalam bernyanyi dikenal tiga jenis pernafasan:

- 1) Pernafasan Dada, adalah yang dilakukan dengan mengisi udara ke dalam paru-paru bagian atas. Akibatnya, dalam pernafasan ini bahu dan dada tampak terangkat ke atas. Sewaktu dada dan bahu terangkat dan paru-paru terisi bagian atas maka akan muncul tekanan dari dada dan bahu akan menekan udara di paru-paru, sehingga udara yang ada di paru-paru keluar dengan cepat.
- 2) Pernafasan perut, adalah pernafasan yang terjadi karena gerakan perut yang menggembung. Rongga perut menjadi besar, sehingga udara dari

luar dapat masuk. Pernafasan ini juga tidak baik untuk seorang penyanyi, karena otot perut tidak akan kuat lama menahan udara yang telah dihirup. Akibatnya penyanyi akan cepat merasa lelah.

- 3) Pernafasan diafragma, adalah pernafasan yang paling ideal untuk seorang penyanyi. Diafragma lebih kuat untuk menahan nafas, sekat rongga badan terletak membatasi rongga dada dan perut, pada waktu istirahat melengkung ke atas, sebagian masuk ke dalam dada (ardipal, 2004:40).

Langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam latihan pernafasan adalah:

- 1) Mengisi paru-paru penuh dengan udara melalui hidung secepat mungkin.
- 2) Menahan nafas sejenak.
- 3) Mengeluarkan nafas perlahan-lahan sehemat mungkin melalui mulut.

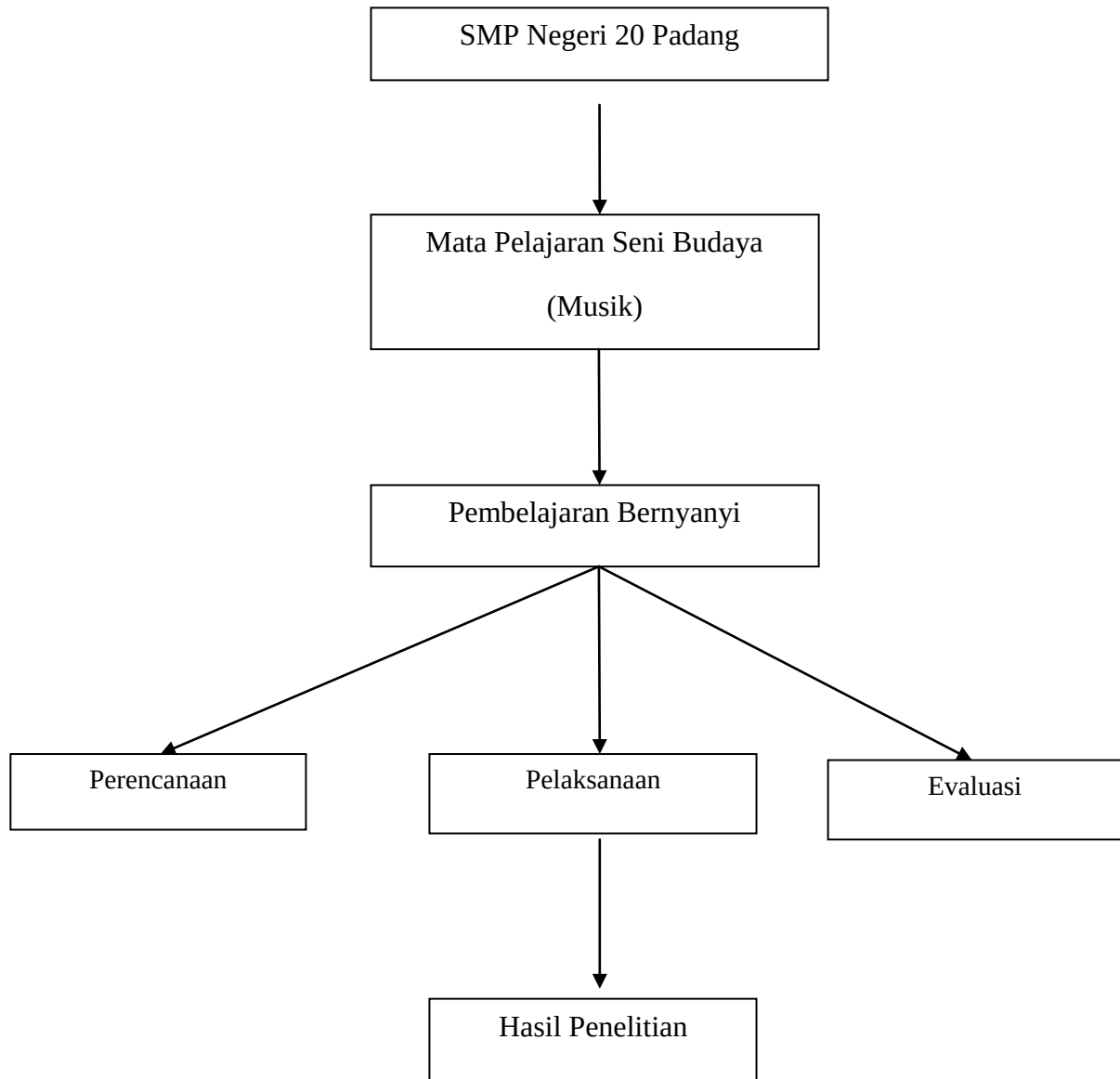
C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka yang skematis yang dapat menggambarkan alur berfikir penulis dalam memaparkan masalah penelitian. Dengan adanya kerangka penelitian, penulis dapat mengerjakan penelitian ini secara tertuntun dan tidak keluar dari rancangan batasan, rumusan dan tujuan penelitian.

Diawali mendeskripsikan gambaran umum profil sekolah yaitu SMP Negeri 20 Padang. Langkah berikutnya peneliti akan menguraikan tentang proses belajar mengajar mata pelajaran seni budaya yakni materi yang sesuai

dengan yang tertera dalam RPP yaitu Standar Kompetensi yang berbunyi mengapresiasi karya musik daerah Nusantara dengan materi lagu Kambanglah Bungo sebagai inti pembelajaran yang diajarkan oleh guru bidang studi di kelas VII 2. Pada akhir penelitian akan ditemukan dalam bentuk pendeskripsian pembelajaran seni budaya seperti skema kerangka konseptual di bawah ini.

Adapun kerangka konseptual yang penulis terapkan dalam penelitian ini sesuai dengan skema berikut:



Gambar 1.
Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari semua uraian data hasil penelitian yang peneliti lakukan tentang kemampuan bernyanyi siswa di SMP Negeri 20 Padang terhadap lagu nusantara Bungo Parawitan telah disampaikan di hasil penelitian, maka dapat disimpulkan :

1. Proses pelaksanaan pembelajaran bernyanyi di kelas VII.2 SMP Negeri 20 Padang yang berjumlah 30 orang siswa bisa dikatakan baik karena hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada saat pertemuan kedua evaluasi.
2. Rencana pelaksanaan pembelajaran sudah diimplementasikan pada saat proses pembelajaran, yang membutuhkan waktu untuk latihan praktek bernyanyi dan juga pengetahuan guru pada teori musik. Guru mengajar sudah sesuai dengan RPP yang dibuatnya.
3. Pemilihan metode, strategi, pendekatan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik artinya perlu ada modifikasi terhadap metode, strategi dan pendekatan yang di gunakan. Pembelajaran seni budaya disini berpusat pada guru atau lebih ke strategi pembelajaran ekspositori yang lebih efektif disertai dengan praktek langsung di dalam kelas.
4. Kemampuan bernyanyi siswa pada lagu Bungo Parawitan di kelas VII.2 sudah bisa dikatakan baik karena pada saat penelitian terakhir, hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pada kemampuan siswa pada

pembelajaran bernyanyi yaitu dari 30 siswa 80% berhasil mencapai nilai diatas rata-rata.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang di peroleh dari hasil penelitian maka dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru bidang studi seni budaya atau seni musik diharapkan bisa menerapkan proses pembelajaran yang baik, teori yang tertera di RPP harus sesuai dengan bagaimana guru mengimplementasikan dengan benar apa yang sudah dia rancang kepada peserta didiknya agar bisa memahami pelajaran yang telah diberikan guru dengan baik.
2. Sekolah mampu memberikan sarana dan prasarana yang cukup dan memadai guna menunjang pembelajaran yang maksimal, baik dalam pembelajaran seni budaya maupun cabang ilmu lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrita, Mutyara. 2015. *Pelaksanaan Pembelajaran Musik Menggunakan Model Pembelajaran Koorperatif di SMA Negeri 4 Payakumbuh*. Skripsi FBS UNP.
- Ardipal. 2004. *Buku Ajar Pengantar Teknik Vokal*. Buku Ajar FBS UNP.
- Dimyati. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2014. *Kumpulan 40 Metode Pembelajaran*. Medan: Media Persada.
- Ngalimun. 2015. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanti, Nella. 2010. *Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Satap Bayang Utara dalam Menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya*. Skripsi FBS UNP
- Romilda, Ardelia. 2016. *Studi Deskriptif Kemampuan Bernyanyi Siswa Kelas VI Terhadap Lagu Wajib Nasional di SD Negeri 50 Kampung Jambak Koto Tengah Padang*. Skripsi FBS UNP.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sumiati. 2013. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Suyono. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syeilendra. 2015. *Bahan Ajar Seminar*. Bahan Ajar FBS UNP.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25131 Telp. (0751) 7053363, Fax. (0751) 7053363

E-Mail info@fbs.unp.ac.id Homepage <http://fbs.unp.ac.id>

Nomor : 9092/UN35.5/LT/2017

21 November 2017

Hal : Izin Penelitian

Yth. Kepala Dinas Pendidikan
Kota Padang
Padang

Dengan hormat,

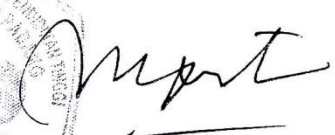
Sehubungan dengan surat Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik FBS Universitas Negeri Padang Nomor 869/UN35.1.5.5/LT/2017 tanggal 20 November 2017 dengan ini kami mohon kiranya Saudara memberi izin mahasiswa:

Nama : Rita Ratna Putri
NIM/TM : 1106157/2011
Program Studi : Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik

untuk mengumpulkan data penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir/Skripsi yang berjudul **"Pelaksanaan Pembelajaran Bernyanyi di SMP Negeri 20 Padang"**

Tempat : SMP Negeri 20 Padang
Waktu : November s.d. Desember 2017

Demikianlah, atas perhatian dan kerjasama Saudara kami ucapkan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,

Prof. Dr. Ermanto, S.Pd., M.Hum.
NIP. 19690212 199403 1 004

Tembusan:

1. Dekan FBS Univ. Negeri Padang
2. Ketua Jurusan Seni Drama Tari dan Musik
3. Kepala SMP Negeri 20 Padang
4. Yang bersangkutan



PEMERINTAH KOTA PADANG DINAS PENDIDIKAN

JL. Bagindo Aziz Chan no. 8 Padang Telp. (0751) 21554-21825 fax (0751 21554
Website : <http://www.diskdik.padang.go.id>

IZIN PENELITIAN

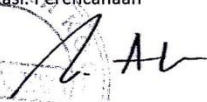
Nomor: 070/14/ DP.PPMP1//XI/2017

Kepala Dinas Pendidikan berdasarkan Surat Wakil Dekan FBS UNP nomor : 9092/UN.35.5/ LT/2017 tanggal 21 November 2017 perihal izin penelitian untuk pengambilan data dalam rangka penyelesaian tugas akhir Skripsi pada prinsipnya dapat diberikan kepada :

Nama : RITA RATNA PUTRI
NIM/TM : 1106157
Jurusan : Seni Drama Tari dan Musik
Prodi : Pendidikan Sendratasik
Jenjang : S1
Judul : PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI DI SMP NEGERI 20 PADANG
Lokasi : SMPN 20 Padang
Waktu : Desember 2017 s.d. Januari 2018
Dengan ketentuan :
1. Selama kegiatan berlangsung tidak mengganggu proses belajar mengajar.
2. Setelah melakukan penelitian agar dapat memberikan laporan satu rangkap ke Dinas Pendidikan Kota Padang Cq. Seksi Perencanaan PPMP.
3. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam jam belajar siswa.

Demikianlah untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, 7 Desember 2017
an. Kepala
Kasi. Perencanaan


Win Atriosa, S.Si. ME
NIP.19760921 200212 1 010

Tembusan:

1. Walikota Padang (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan
3. Wakil Dekan I FBS UNP
4. Kepala SMPN 20 Padang
5. Arsip

BIODATA



Nama : Rita Ratna Putri
Tempat/Tanggal Lahir : Padang, 20 Desember 1992
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Rawang Timur VI No. 10 Mata Air Padang
Nama Ayah : Erizal
Nama Ibu : Masyitah Amd.Kep

Riwayat Pendidikan

- Tahun 2005, tamat SD Negeri 28 Padang
- Tahun 2008, tamat SMP Negeri 20 Padang
- Tahun 2011, tamat SMA Negeri 6 Padang
- Tahun 2018, mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Sumatera Barat.